

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berlangsungnya kehidupan yg ada manusia terdapat penyakit yang dijumpai saat ini adalah, salah satunya ialah penyakit stroke, stroke sendiri adalah penyakit yang banyak dimana penyakit ini tidak menyerang orang tua lanjut usia tetapi dapat menyerang kalangan usia muda. Berdasarkan data terakhir Riset Kesehatan Dasar 2018 (Riskesdas 2018). Stroke menunjukkan angka kematian tertinggi di Indonesia. Stroke, atau kecelakaan serebrovaskular (CVA), terjadi ketika bagian otak kehilangan suplai darah dan fungsi otak (Smeltzer & Suzane, 2016). Hal ini disebabkan karena pembuluh darah pecah dan suplai darah ke otak tersumbat oleh gumpalan darah. Menimbulkan masalah yang sangat serius karena mengganggu suplai oksigen dan nutrisi ke otak, yang dapat berdampak fisik, mental bahkan fatal (WHO, 2018).

Stroke ini menjadi pusat perhatian di negara Amerika Serikat, dimana ia masuk dalam angka ketiga sebagai penyakit yang mematikan. Posisi 1 dan 2 dipegang oleh jantung dan kanker. Negara Amerika Serikat sendiri setiap 1 tahun masuk sebanyak 700.000 kasus untuk penyakit stroke dan sebanyak 500.000 kasus diantaranya yaitu penyerangan ke 1, sedangkan sisanya yaitu kasus stroke dengan presentase 75% penderita stroke menderita kelemahan dan kehilangan mata pencarian dalam bekerja mereka. Selain di Amerika, di Inggris stroke juga menempati urutan ketiga setelah jantung dan kanker (WHO, 2018).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar 2018, prevalensi stroke di Indonesia adalah 12,1% per 1.000 penduduk. Jumlah ini meningkat 8,3% dibandingkan Riskesdas tahun 2007. Stroke menjadi penyebab kematian pertama yang ada diseluruh rumah sakit di Indonesia, yaitu sebesar 14,5%. Stroke penyebab kematian keempat di Samarinda setelah penyakit jantung, tekanan darah dan usia tua, dengan jumlah 13,2% dan 460 kasus (Dinas Kesehatan Kaltim, 2018), menurut data yang dikelola oleh Dinas Kesehatan Kaltim tahun 2018).

Stroke dapat menyerang siapa dari usia tua atau pun muda, pria ataupun wanita, kalangan atas atau bawah, bahkan tidak memandang kulit. Namun stroke lebih menyerang usia diatas 40 tahun, dimana makin bertambah usia makin sangat mudah terkena stroke. *United State National Stroke Association* memberitahukan bahwa usia 55 tahun lebih mudah terkena serangan stroke (Waluyo, 2019). Kelemahan merupakan cacat fisik umum dialami pasien stroke, stroke sendiri biasanya dapat dilihat pada salah satu sisi tubuh (hemiplegia), dampaknya memang tidak begitu parah hanya menyebabkan sebagian anggota tubuh menjadi tidak bertenaga, hemiparesis merupakan kata lain dari kelemahan otot tubuh. Kelumpuhan bisa terjadi dibagian tubuh, bisa menyerang dari wajah, tangan, kaki, lidah, hingga tenggorokan (Lingga, 2016).

Stroke Merupakan suatu penyakit dengan dimana meningkatnya tekanan darah yang dapat membuat pembuluh darah terganggu serta akibatnya oksigen dan nutrisi yang harusnya dibawa oleh darah terhalang ke jaringan tubuh. Tekanan darah suatu penyebab risiko stroke timbul, penyakit yang

berhubungan dengan menyebabkan gagal jantung serta kegagalan ginjal serta fibrilasi atrium meningkatkan kerja mortalitas akibatnya terjadi gangguan jantung (Potter & Perry, 2018).

Salah satu faktor pencetus stroke yang paling sering adalah hipertensi, stroke hemoragik ataupun iskemik. Hipertensi mengakibatkan peningkatan pada tekanan darah diperifer sehingga mengakibatkan sistem hemodinamik yang buruk dan terjadi penebalan dipembuluh darah serta hipertrofi dari otot jantung. Ini terjadi dengan gaya hidup tidak sehat dimana lebih merokok serta mengkonsumsi makanan yang tinggi garam serta lemak, maka dari gaya hidup akan menimbulkan sebuah plak trus menerus dan akan memicu penyakit stroke (Puspitasari, 2020).

Hipertensi merupakan penyakit yang tidak ditularkan karena tidak menular dari orang ke orang. Penyakit tidak ditularkan ialah penyakit kronis yang tidak dapat ditularkan kepada orang lain. Penyakit tidak menular ini masih menjadi masalah kesehatan yang hangat di Indonesia saat ini. Tekanan darah normal untuk semua orang adalah 120/80 mmHg. Tekanan darah tinggi memiliki nama Silent Killer atau diam-diam bisa menyebabkan kematian mendadak seseorang. Penyebab kematiannya adalah tekanan darah tinggi itu sendiri, penyakit pertama. Untuk alasan ini, pasien berusaha disiplin diri untuk menjaga pola makan dan gaya hidup mereka.

Tindakan intervensi non farmakologis yang membuat menurunkan tekanan darah merupakan melakukan teknik relaksasi adalah gerakan dimana mempengaruhi respon luar seseorang . Terapi relaksasi berbagai namun di salah satunya yaitu (progesik, music dan relaksasi), Benson, nafas dalam,

relaksasi autogenik terapi yang semua jenis tindakan ini di buktikan lewat sih peneliti (Moyad & Hawks, 2014). Teknik relaksasi ini dengan instruksi gerakan sederhana saja dari Teknik relaksasi lain, dapat melakukan dengan posisi pilihan salah satunya baring, duduk dikursi dan duduk bersandar yang dapat memudahkan dapat dilakukan tanpa membuang banyak waktu adalah relaksasi autogenik (Greenberg, 2016).

Teknik relaksasi autogenic merupakan tindakan non farmakologi kita sendiri dalam bentuk kata-kata yang bermakna dan kalimat pendek, memberi kita pikiran yang sangat damai. Menurut Watanabe (2016), relaksasi autogenik adalah relaksasi berasal dari dalam diri sendiri, dengan menggunakan kata-kata dan frasa pendek bermanfaat menenangkan pikiran. Widyastuti (2014) menyatakan bahwa terapi relaksasi autogenik ini dapat menyeimbangkan beberapa fungsi fisik seperti tekanan darah, detak jantung, dan aliran darah.

Relaksasi autogenik memiliki keuntungan karena dapat menggunakan sugesti otomatis untuk merilekskan tubuh dan menyeimbangkan pernapasan, tekanan darah, detak jantung, dan suhu. Perawatan ini menghangatkan tubuh. Salah satu alasannya adalah sementara arteri perifer mengalami vasodilatasi, ketegangan otot tubuh bagian bawah menyebabkan sensasi tenang. Perubahan yang terjadi selama dan setelah relaksasi dipengaruhi oleh kerja saraf autogenik. Respon non verbal memberikan efek metenangkan yang dihasilkan oleh relaksasi ini mengubah sistem saraf parasimpatis (Luh et al 2018).

Relaksasi autogenik dapat dilakukan dimana seseorang yang menghayalkan diri nya ada di dalam kedamaian dan, fokus denga nada nya

nafas teratur beserta detakan jantung nya. Respon relaksasi ini membuat meningkatkan saraf kerja parasimpatis menjadi hambatan dalam saraf simpatis bekerja, hingga membuat tekanan darah menurun. Tubuh seseorang dapat terasa hangat nya, merupakan sebab dari arteri perifer yang mengalami terhambat sedangkan kekakuan otot tubuh yang turun dapat terjadinya sensasi ringan. Perubahan ini akan bekerja saat tindakan selama terjadi dan setelah nya (Oberg 2019).

Berdasarkan masalah diatas, maka itu penulis ingin melakukan Analisa Praktik Klinik Keperawatan Pada Pasien Strok Non Hemoragik Dengan Implementasi Inovasi Relaksasi Autogenik Untuk Menurunkan Tekanan 0

Dalam rumusan masalah maka peneliti Karya tulis ilmiah akhir ners (Kian) ini adalah “Bagaimana gambaran Analisa Praktik Klinik Keperawatan Pada Pasien Strok Non Hemoragik Dan Hipertensi Dengan Implementasi Inovasi Relaksasi Autogenik Untuk Menurunkan Tekanan Darah Di Lingkungan Komunitas?

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penuli Karya ilmiah akhir ners (kian) ini untuk menganalisis praktek klinik keperawatan pada pasien strok non hemoragik dengan melakukan implementasi inovasi relaksasi autogenik untuk menurunkan tekanan darah di lingkungan komunitas.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis intervensi inovasi relaksasi autogenic untuk menurunkan tekanan darah pada pasien stroke non haemoragik dan hipertensi

- b. Menganalisis asuhan keperawatan kasus pengelolaan pasien stroke non hemoragik dan hipertensi melakukan intervensi inovasi relaksasi autogenik untuk menurunkan tekanan darah.
- c. Penulis mampu memberikan suatu jalan lain untuk memecahkan masalah berkaitan menurunkan tekanan darah

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Menjadi salah satu masukan dalam program pengajaran serta menambahkan referensi menjadi suatu dasar penelitian keperawatan.
- b. Sebagai membuat bahan dalam menambah ilmu bagi mahasiswa keperawatan serta menambah ilmu pengetahuan dalam menerapkan terapi tersebut.

2. Bagi Profesi Kesehatan

Memberikan suatu bahan serta gambaran untuk perawat dimana dapat menerapkan pada pasien saat diberikan asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik.

3. Bagi Penulis

Penelitian diharapkan menjadi suatu bahan tulisan asuhan keperawatan yang dapat meningkatkan kemampuan dalam mempraktikkan ilmu pengetahuan tentang pasien stroke non hemoragik.